

PERAN DUKUNGAN PEMERINTAH DESA TERHADAP HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA

The Role of Village Government Support in the Relationship between Individual Characteristics and Community Participation in Village Development

Fajar Ladung¹, Yudi Hardiansa², Hernianti Harun³

Email: fajarladung35@gmail.com¹, adriansa24102001@gmail.com², herniantiharunanty@gmail.com³

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

Abstract

This study aims to analyze the influence of individual characteristics on community participation in village development and to examine the role of village government support in strengthening this relationship. Individual characteristics include the level of education, occupation, awareness, and social involvement, which directly shape the ability and willingness of community members to participate in development activities. Village government support is reflected through transparency, communication, the facilitation of deliberation forums, as well as training and the provision of supporting facilities to enhance community capacity. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed interactively using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that individual characteristics significantly affect community participation across planning, implementation, and monitoring stages. However, this influence becomes stronger when village government provides consistent, transparent, and responsive support. Such support not only increases public trust but also motivates community members with lower levels of education to actively engage in decision-making and oversight. Therefore, the synergy between internal community factors and external government support is essential for achieving inclusive, transparent, and sustainable village development.

Keywords: *Individual Characteristics, Village Government Support, Community Participation, Village Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta menelaah peran dukungan pemerintah desa dalam memperkuat hubungan tersebut. Karakteristik individu yang dimaksud mencakup tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kesadaran, dan keterlibatan sosial yang secara langsung memengaruhi kemampuan dan kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan. Dukungan pemerintah desa dipahami melalui aspek transparansi, komunikasi, penyediaan forum musyawarah, serta pelatihan dan fasilitas penunjang pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan pembangunan. Namun, pengaruh tersebut semakin kuat ketika pemerintah desa memberikan dukungan yang konsisten, terbuka, dan responsif. Dukungan pemerintah tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga memotivasi warga dengan pendidikan rendah untuk tetap berpartisipasi aktif. Dengan demikian, sinergi antara faktor internal masyarakat dan faktor eksternal pemerintah desa menjadi kunci penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Karakteristik Individu, Dukungan Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu strategi utama pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pemerataan pembangunan nasional. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal, peningkatan infrastruktur, dan penguatan kapasitas masyarakat. Konsep pembangunan yang berkelanjutan tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan aktif masyarakat, karena partisipasi menjadi kunci tercapainya tujuan pembangunan yang inklusif. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dimaknai sebagai keterlibatan warga secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembangunan. Chambers (2021) menegaskan bahwa pembangunan partisipatif menciptakan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan tanggung jawab kolektif dalam mengawal keberhasilan pembangunan desa. Partisipasi yang tinggi tidak hanya mempercepat pencapaian tujuan pembangunan, tetapi juga meningkatkan legitimasi kebijakan di mata masyarakat.

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah karakteristik individu. Pendidikan, mata pencaharian, tingkat kesadaran, dan keterlibatan sosial menentukan sejauh mana seseorang mampu dan mau berpartisipasi. Penelitian Fiansi (2023) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih aktif dalam memberikan masukan pada forum musyawarah desa dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah yang cenderung hanya berkontribusi secara tenaga. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik individu berimplikasi langsung pada variasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Selain faktor individu, faktor eksternal berupa dukungan pemerintah desa memiliki peran krusial dalam mendorong partisipasi masyarakat. Dukungan tersebut meliputi transparansi informasi, akuntabilitas pengelolaan anggaran, fasilitasi forum musyawarah, serta pemberian pelatihan dan penyuluhan kepada warga. Menurut Susanti et al. (2022), pemerintah desa yang responsif dan transparan mampu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat partisipasi dalam pembangunan.

Namun, dalam praktiknya partisipasi masyarakat di desa-desa Indonesia masih menghadapi tantangan. Berdasarkan data BPS (2023), tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa masih rendah, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses pendidikan dan informasi. Padahal, dana desa yang dikucurkan pemerintah pusat setiap tahunnya cukup besar, namun keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa.

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang, sebagai lokasi penelitian ini. Meskipun masyarakat setempat masih menjunjung tinggi budaya gotong royong, keterlibatan mereka dalam forum musyawarah desa dan pengawasan pembangunan relatif terbatas. Mayoritas masyarakat hanya berpartisipasi pada tahap pelaksanaan fisik seperti kerja bakti, sementara dalam tahap perencanaan dan evaluasi hanya sebagian kecil warga yang aktif memberikan masukan. Rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat yang hanya lulusan SD dan SMP juga menyebabkan mereka kurang percaya diri menyampaikan pendapat dalam forum. Selain itu, keterbatasan pemahaman terhadap informasi anggaran desa menimbulkan jarak antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga transparansi belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi yang setara dari seluruh lapisan masyarakat.

Secara normatif, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa memiliki payung hukum yang jelas. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 68, menyatakan bahwa masyarakat berhak memperoleh informasi, menyampaikan aspirasi, dan terlibat dalam pembangunan desa. Selain itu, Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa menekankan bahwa musyawarah desa merupakan forum utama dalam menentukan arah pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa secara yuridis, pemerintah desa wajib menciptakan ruang partisipasi yang inklusif bagi warganya.

Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar hanya menyoroti hubungan antara karakteristik individu dan tingkat partisipasi masyarakat (Hayati & Sinaga, 2021; Fiansi, 2023). Sementara itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengaitkan faktor dukungan pemerintah desa dengan karakteristik individu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang sebagai studi kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya keterkaitan antara karakteristik individu, partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah desa dalam pembangunan. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap realitas sosial yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah menganalisis:

1. Bagaimana karakteristik individu masyarakat memengaruhi tingkat partisipasi dalam pembangunan desa.
2. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat.
3. Sejauh mana dukungan pemerintah desa memperkuat keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan.

Sumber Data ada 2 bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga yang aktif dalam pembangunan.
- b. Data sekunder berupa dokumen resmi desa, laporan pembangunan, notulen musyawarah desa, serta arsip lain yang relevan.

Menurut Creswell & Poth (2018), penggunaan data primer dan sekunder secara bersamaan dapat memperkuat validitas temuan melalui triangulasi. Informan penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pembangunan desa. Informan utama meliputi kepala desa, staf desa, tokoh adat, tokoh agama, perwakilan perempuan, pemuda, dan masyarakat umum yang aktif dalam kegiatan pembangunan (Sugiyono, 2021). Metode pengumpulan data meliputi:

- a. Observasi, untuk melihat secara langsung bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.
- b. Wawancara mendalam, untuk menggali informasi terkait pandangan dan pengalaman informan.
- c. Dokumentasi, berupa catatan resmi, arsip musyawarah, dan laporan program pembangunan desa.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2018), yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi data: menyaring dan memfokuskan data pada hal-hal penting terkait variabel penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi: menafsirkan data untuk menjawab fokus penelitian dan memastikan konsistensi temuan.

Untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui:

- a. Triangulasi sumber, membandingkan informasi dari kepala desa, tokoh masyarakat, dan warga.
- b. Triangulasi teknik, memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Member check, yaitu meminta konfirmasi kembali kepada informan tentang kebenaran data yang diperoleh (Moleong, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Individu Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kaluppini bekerja di sektor pertanian dengan latar belakang pendidikan rendah. Sekitar 75% masyarakat hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD dan SMP, sementara hanya sebagian kecil yang menamatkan pendidikan SMA atau perguruan tinggi. Kondisi ini memengaruhi pola partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung lebih aktif dalam kegiatan fisik, seperti gotong royong pembangunan jalan dan perbaikan fasilitas umum, tetapi kurang berani menyampaikan pendapat pada forum musyawarah desa. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih aktif dalam memberikan masukan terkait perencanaan dan pengawasan pembangunan. **Wawancara Kepala Desa (Bapak Muh. Salata):**

“Masyarakat kami masih banyak yang hanya lulusan SD dan SMP. Jadi kalau musyawarah desa, hanya sebagian kecil yang aktif menyampaikan pendapat. Namun, untuk kegiatan gotong royong, hampir semua warga mau turun tangan.”

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat di Desa Kaluppini lebih menonjol pada tahap pelaksanaan pembangunan dibandingkan tahap perencanaan dan evaluasi. Sebagian besar warga terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong, misalnya membangun jalan desa, membersihkan lingkungan, dan memperbaiki fasilitas umum. Namun, tingkat keterlibatan dalam musyawarah desa untuk menyusun rencana kerja atau mengevaluasi program masih terbatas. **Wawancara Tokoh Adat**

“Kalau ada kerja bakti atau pembangunan jalan desa, masyarakat datang beramai-ramai. Tapi kalau rapat musyawarah, masih banyak yang hanya mendengar saja, jarang yang berani bicara.”

Wawancara Pemuda

“Kami anak muda biasanya dilibatkan dalam kegiatan fisik, misalnya angkat batu, cor semen, atau bersihkan jalan. Tapi kalau soal anggaran atau rencana pembangunan, kami jarang tahu detailnya.”

Partisipasi dalam pengawasan dana desa juga masih terbatas. Hanya sekitar 40% masyarakat yang secara aktif memantau penggunaan dana desa, sementara dalam forum evaluasi, keterlibatan hanya sekitar 35%. Fakta ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lebih menonjol pada pelaksanaan dibandingkan aspek strategis pembangunan.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Bentuk Partisipasi	Indikator	Persentase (%)
Perencanaan	Kehadiran dalam musyawarah desa	65%
	Keaktifan menyampaikan pendapat	20%
Pelaksanaan	Keterlibatan dalam gotong royong pembangunan	85%
Pengawasan	Partisipasi dalam pemantauan dana desa	40%
Evaluasi	Keterlibatan dalam forum evaluasi program	35%

Sumber: data diolah, 2025

3. Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Kaluppini berusaha mendorong partisipasi masyarakat melalui beberapa cara, seperti menyediakan informasi anggaran di papan pengumuman, menyelenggarakan pelatihan keterampilan, dan mengadakan musyawarah desa rutin. Upaya ini terbukti meningkatkan kepercayaan sebagian masyarakat, terutama generasi muda dan kelompok yang memiliki akses informasi lebih baik. Namun, keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap bahasa teknis dalam laporan anggaran membuat sebagian warga tetap pasif dalam forum. **Wawancara Staf Desa (Bapak Sanning):**

“Kami selalu tempelkan laporan anggaran di papan pengumuman, biar masyarakat tahu. Selain itu, kami juga adakan pelatihan pengelolaan dana dan keterampilan pertanian untuk masyarakat.”

Wawancara Tokoh Masyarakat (Bapak Massa):

“Sekarang sudah lebih terbuka, pemerintah desa suka umumkan anggaran dan laporan pembangunan. Jadi masyarakat lebih percaya dan ikut serta. Kalau ada pelatihan, warga juga banyak yang hadir.”

Tabel 2. Dukungan Pemerintah Desa

Bentuk Dukungan	Jumlah Peserta	Persentase (%) dari warga aktif
Pelatihan pengelolaan dana	30	30%
Pelatihan pertanian organik	45	45%
Penyampaian laporan anggaran	Disajikan rutin di papan desa	100% (akses terbuka)
Forum musyawarah desa rutin	4 kali/tahun	65% rata-rata kehadiran

Sumber: data diolah, 2025

Pembahasan

1. Karakteristik Individu dan Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu masyarakat Desa Kaluppini, terutama tingkat pendidikan dan pekerjaan, sangat memengaruhi pola partisipasi dalam pembangunan. Masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi (SMA ke atas, 25%) cenderung aktif

dalam musyawarah desa, menyampaikan aspirasi, serta ikut dalam pengawasan dana desa. Sebaliknya, masyarakat dengan pendidikan dasar (SD dan SMP, 75%) lebih dominan berkontribusi dalam bentuk tenaga kerja pada kegiatan gotong royong. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hayati & Imelda C. Sinaga (2021) berjudul *Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Kinerja Tim*, yang menegaskan bahwa pendidikan mendorong keberanian dan keterampilan berpikir kritis. Hal serupa juga ditegaskan oleh Fiansi (2023) dalam *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemasaran Berbasis Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19*, bahwa literasi individu menjadi modal penting bagi partisipasi sosial dan ekonomi. Dengan demikian, karakteristik individu terbukti menjadi faktor internal utama dalam menentukan kualitas partisipasi masyarakat.

2. Dukungan Pemerintah Desa terhadap Partisipasi Masyarakat

Pemerintah Desa Kaluppini telah melaksanakan sejumlah upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat, seperti menyampaikan laporan anggaran secara terbuka di papan informasi, menyelenggarakan musyawarah desa rutin, serta mengadakan pelatihan keterampilan. Dukungan ini terbukti meningkatkan kepercayaan warga dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti, Andriani, & Puspitasari (2022) berjudul *Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa terhadap Partisipasi Masyarakat*, yang menunjukkan bahwa keterbukaan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya partisipasi publik. Lebih jauh, penelitian Wahyuddin (2018) dalam *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa* juga menegaskan bahwa dukungan pemerintah desa dan budaya gotong royong menjadi kombinasi penting dalam menggerakkan partisipasi. Dengan demikian, dukungan pemerintah desa dapat dipandang sebagai faktor eksternal yang berperan besar dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

3. Peran Dukungan Pemerintah Desa sebagai Variabel Moderasi

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa meskipun karakteristik individu berperan penting, efeknya terhadap partisipasi akan lebih kuat ketika dimoderasi oleh dukungan pemerintah desa. Contohnya, meskipun sebagian besar masyarakat hanya berpendidikan dasar, mereka tetap bisa terlibat aktif dalam forum jika pemerintah desa menyediakan penjelasan sederhana tentang anggaran atau menyelenggarakan pelatihan yang relevan. Hal ini sesuai dengan teori partisipasi Arnstein (2020) dalam *A Ladder of Citizen Participation*, di mana kualitas partisipasi dapat ditingkatkan dari sekadar konsultasi menuju kemitraan melalui fasilitasi pemerintah yang inklusif. Penelitian sebelumnya yang sejalan adalah Fadilah (2021) berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*, yang menemukan partisipasi cenderung seremonial tanpa dukungan pemerintah yang kuat. Penelitian ini juga memperluas temuan Maskur (2003) berjudul *Hubungan Karakteristik Individu dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Tambun Kabupaten Tolitoli*, dengan menambahkan perspektif moderasi dari dukungan pemerintah desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Kaluppini dalam pembangunan desa masih didominasi oleh kegiatan fisik, khususnya gotong royong, sementara keterlibatan dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi relatif rendah. Karakteristik individu, terutama tingkat pendidikan dan pekerjaan, berperan penting dalam menentukan bentuk partisipasi. Masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung aktif dalam musyawarah dan pengawasan, sedangkan masyarakat berpendidikan rendah lebih dominan berpartisipasi pada kegiatan pelaksanaan.

Dukungan pemerintah desa terbukti menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Transparansi anggaran, penyelenggaraan musyawarah desa, serta pelatihan yang diadakan pemerintah desa meningkatkan kepercayaan dan motivasi warga untuk terlibat. Dukungan pemerintah desa juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara karakteristik individu dan partisipasi masyarakat. Meskipun tingkat pendidikan warga masih rendah, kehadiran dukungan pemerintah dalam bentuk fasilitasi dan pelatihan mampu meningkatkan keberanian warga untuk terlibat aktif dalam forum desa.

Secara umum, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara faktor internal (karakteristik individu) dan faktor eksternal (dukungan pemerintah desa) dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

Saran

1. **Bagi Pemerintah Desa**

Perlu meningkatkan kualitas musyawarah desa melalui metode fasilitasi yang inklusif, misalnya memberi ruang bicara khusus bagi pemuda dan perempuan. Informasi anggaran dan program pembangunan hendaknya disampaikan dalam format yang lebih sederhana, seperti infografis atau media visual, agar mudah dipahami warga dengan pendidikan dasar.

2. **Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan lebih proaktif tidak hanya dalam pelaksanaan, tetapi juga pada tahap perencanaan dan evaluasi pembangunan, sehingga pembangunan desa benar-benar sesuai kebutuhan warga. Pemuda desa diharapkan menjadi motor penggerak partisipasi dengan memanfaatkan keterampilan digital, misalnya menyebarkan informasi pembangunan melalui media sosial desa.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian komparatif di beberapa desa lain untuk melihat apakah pola yang ditemukan di Desa Kaluppini juga terjadi di desa-desa dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, Sherry R. (2020). *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Institute of Planners,
- Aktarina, D. (2015). Pengaruh karakteristik individu, pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap motivasi dan dampaknya terhadap kinerja anggota polri di polresta Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3), 42–54.
- Chambers, Robert. (2021). *Rural Development: Putting the Last First*. Harlow: Longman.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- FADILAH, M. R. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Repository FISIP UNSAP.
- Friedman, John. (2020). *The Prospect of Cities*. Minneapolis, MN: University of Minnesota Press
- Fiansi. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pemasaran Berbasis Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masyarakat Desa Sabang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 6– 10.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Harun, H., Nurain, N., & Nurwani, N. (2025). Integration of Digital Payment Literacy and Accounting in Promoting the Growth of MSMEs. *Journal of Accounting Science*, 9(2), 325-352.

- Hastono, S. P. (2022). *Analisis data kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayati, N., & Sinaga, I. C. (2021). Pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja tim. *Jurnal Widya Manggala*, 12(2), 8–15.
- Ikbal, M., & Jabbar, A. (2019). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 6(1), 10–19.
- Iswanto. (2013). Partisipasi masyarakat dalam menunjang pelaksanaan program pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 77–88.
- I Gusti K. M., & Sriathi, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Situasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 250058.
- Maskur. (2003). Hubungan karakteristik individu dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Tambun Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Penelitian Sosial dan Pembangunan*, 4(2), 55–65.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Hanifah. "Pengaruh Karakteristik Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Twisting pada PT. Dewa Sutratex II Cimahi." (2019).
- Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga Kotler, Philip. Buku 2 jilid 13 Manajemen Pemasaran. Jakarta: Salemba Empat
- Rendi Mahardhika Moses, Endang Siti Astuti, Moh Soe'oad Hakam (2014). Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap prestasi Kerja Karyawan (studi pada karyawan PT. Inti Bara Mandiri Tuban).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill building approach* (8th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Susanti, E., Andriani, R., & Puspitasari, D. (2022). Transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa terhadap partisipasi masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 7(2), 115–126.
- Wahyuddin. (2018). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. *Yudi Jurnal*, 9-17.